

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pendidikan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Media Sosial Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Kelas Karyawan Universitas Ngudi Waluyo, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak mahasiswa. Dengan demikian, tingkat pendidikan yang diperoleh responden belum mampu menjadi faktor penentu tingginya kepatuhan pajak.
2. Pengetahuan perpajakan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Mahasiswa dengan pemahaman yang lebih baik mengenai aturan, prosedur, dan kewajiban perpajakan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi.
3. Pengalaman terkait dengan perpajakan tidak menunjukkan pengaruh berarti terhadap kepatuhan pajak. Pengalaman praktis yang dimiliki responden belum cukup membentuk perilaku kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
4. Secara simultan, dapat dianalisis bahwa ketiga variabel yang terdiri atas pendidikan, pengetahuan dan pengalaman, terbukti memberikan pengaruh terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepatuhan bukan hanya dipengaruhi oleh satu aspek, tetapi merupakan hasil gabungan dari beberapa unsur literasi perpajakan.
5. Berdasarkan hasil uji moderasi, media sosial tidak mampu memperkuat hubungan antara literasi perpajakan dengan kepatuhan pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap

informasi yang lewat melalui media sosial belum berfungsi sebagai faktor yang memperkuat pengaruh literasi perpajakan terhadap perilaku kepatuhan mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa sebagai calon wajib pajak

Mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan perpajakan melalui pelatihan, seminar, atau modul pembelajaran yang tersedia. Pemahaman yang lebih baik akan membantu mereka mempersiapkan diri sebagai wajib pajak yang patuh di masa yang akan datang. Mahasiswa juga disarankan untuk aktif mencari informasi perpajakan dari sumber resmi agar tidak bergantung pada konten media sosial yang belum tentu akurat.

2. Bagi instansi perpajakan atau pemerintah

Instansi perpajakan disarankan untuk memperkuat program edukasi perpajakan yang langsung menasar ke generasi Z. Materi sosialisasi sebaiknya dibuat secara sederhana dan mudah dipahami. Meskipun media sosial belum terbukti sebagai moderasi yang kuat, pemerintah tetap dapat mengoptimalkannya sebagai sarana penyebaran informasi pajak yang lebih terarah.

3. Bagi perguruan tinggi atau program studi akuntansi perpajakan

Perguruan tinggi dapat menambahkan materi literasi pajak praktis dalam perkuliahan maupun kegiatan non-formal. Pembelajaran berbasis studi kasus atau simulasi pelaporan pajak dapat membantu mahasiswa memahami proses alur secara nyata dan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon wajib pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas variabel atau menambahkan faktor lain seperti persepsi kemudahan atau motivator yang lebih mempengaruhi kepatuhan pajak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan populasi yang lebih beragam atau jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, media sosial dapat diteliti kembali dengan pendekatan atau indikator yang berbeda

5. Bagi penulis

Penulis perlu terus meningkatkan pemahaman mengenai perpajakan sebagai sarana untuk menjalankan kewajiban pajak di masa depan. Pengalaman peneliti ini menjadi landasan untuk bersikap lebih sadar, dan bertanggungjawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara mandiri.